

LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI AGROINDUSTRI RUMAH PANGGUNG DI WOLOAN KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

Literation of Information and Communication Technology at Agroindustry “Rumah Panggung” in Woloan, West Tomohon District, City Tomohon

Trisilia Makaudis, Ribka M. Kumaat, dan Leonardus R. Rengkung
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of information and communication technology literacy at agroindustry “Rumah Panggung” in Woloan. The data used in this study were primary and secondary data. Samples were taken as many as 8 businesses with “CV” status and selected by using purposive sampling.

Data Analysis used was quantitative descriptive analysis. Variables were measured in 5 (five) categories, namely Very Often (SS), Frequently (S), Rarely (J), Very Rarely (SJ), Never (TP) in association with the concept of literacy in the aspects of define, access, manage, integrate, evaluate, create and communicate.

The results showed that information and communication technology literacy was often used in several aspects, namely marketing, production, communication, and financial reporting, through the use of social media, email and websites.

Keywords: *information and communication technology, “rumah panggung”*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan bagian (sub-sistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain (Udayana, 2011).

Menurut Saleh (2015), teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara dalam bisnis dengan memberikan peluang dan tantangan baru yang berbeda dengan cara konvensional. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu pilar utama pembangunan peradaban manusia saat ini yang harus mampu

memberi nilai tambah bagi masyarakat luas, terutama dalam aspek usaha dan bisnis, baik yang berskala kecil, menengah maupun yang berskala besar.

Syarifudin (2014) mengatakan bahwa ketika teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi suatu komoditas penting dalam kehidupan manusia, maka perlu diikuti dengan kemampuan pemahaman/literasi (literacy) sumberdaya terhadap teknologi informasi tersebut. Permatasari (2015) mengatakan literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dikenal dengan melek aksara. Sebagai bagian dari dinamika lingkungan yang semakin dinamis dan tidak pasti, faktor teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya usaha dan bisnis mempertahankan eksistensinya (Rengkung, 2018), terutama pada beberapa in-

dustri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti usaha rumah panggung.

Dalam konteks persaingan, dapat dikatakan bahwa sistem yang digunakan oleh UMKM masih memanfaatkan sistem yang tradisional, sementara saat ini zaman sudah semakin canggih disertai dengan keberadaan teknologi yang modern, sebagaimana dalam agroindustri rumah panggung. Oleh karena itu, agroindustri rumah panggung belum memiliki daya saing yang kuat (Rengkung, 2018).

Keberadaan agroindustri rumah panggung pada saat ini sudah sangat berkembang, demikian juga dengan agroindustri rumah panggung Sulawesi Utara diperkirakan dimulai sejak tahun 1970an (Echel, 2016). Pada awalnya agroindustri rumah panggung ini hanya untuk konsumsi lokal di Sulawesi Utara. Namun lebih 25 tahun yang lalu terus menggeliat hingga saat ini bahkan terus berkembang antara lain yaitu agroindustri rumah panggung yang berada di Woloan Kecamatan Tomohon Barat. Selanjutnya, Rumagit (1997), mengatakan bahwa agroindustri rumah panggung di Woloan ini menjanjikan karena memiliki berbagai keunggulan. Dari segi ekonomi, rumah rumah panggung ini harganya relatif murah tergantung dari model dan ukurannya. Kondisi lingkungan organisasi dalam era digitalisasi yang semakin dinamis tersebut dialami oleh setiap industri, tak terkecuali agroindustri rumah panggung di Woloan. Dinamika lingkungan bisnis agroindustri rumah panggung ini semakin kompetitif, terutama dalam era digital ini, seperti semakin banyaknya pengembang yang menawarkan konsep perumahan yang semakin inovatif, yang membutuhkan konsep industri yang bersifat *technology based*, yang membutuhkan sumberdaya penting dalam upaya usaha dan bisnis mempertahankan eksistensinya (Rengkung, 2018), terutama pada beberapa industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti usaha rumah panggung.

Dalam konteks persaingan, dapat dikatakan bahwa sistem yang digunakan oleh

UMKM masih memanfaatkan sistem yang tradisional, sementara saat ini zaman sudah semakin canggih disertai dengan keberadaan teknologi yang modern, sebagaimana dalam agroindustri rumah panggung. Oleh karena itu, agroindustri rumah panggung belum memiliki daya saing yang kuat (Rengkung, 2018).

Keberadaan agroindustri rumah panggung pada saat ini sudah sangat berkembang, demikian juga dengan agroindustri rumah panggung Sulawesi Utara diperkirakan dimulai sejak tahun 1970an (Echel, 2016). Pada awalnya agroindustri rumah panggung ini hanya untuk konsumsi lokal di Sulawesi Utara. Namun lebih 25 tahun yang lalu terus menggeliat hingga saat ini bahkan terus berkembang antara lain yaitu agroindustri rumah panggung yang berada di Woloan Kecamatan Tomohon Barat. Selanjutnya, Rumagit (1997), mengatakan bahwa agroindustri rumah panggung di Woloan ini menjanjikan karena memiliki berbagai keunggulan. Dari segi ekonomi, rumah rumah panggung ini harganya relatif murah tergantung dari model dan ukurannya.

Kondisi lingkungan organisasi dalam era digitalisasi yang semakin dinamis tersebut dialami oleh setiap industri, tak terkecuali agroindustri rumah panggung di Woloan. Dinamika lingkungan bisnis agroindustri rumah panggung ini semakin kompetitif, terutama dalam era digital ini, seperti semakin banyaknya pengembang yang menawarkan konsep perumahan yang semakin inovatif, yang membutuhkan konsep industri yang bersifat *technology based*, yang membutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki tingkat literasi yang kuat. Dalam kondisi demikian, maka industri ini harus meningkatkan kemampuan sumberdaya yang mampu memahami kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang dengan ide dan inovatif yang baru (Rengkung, 2017).

Agroindustri rumah panggung di Woloan terus berkembang hingga berjumlah 104 (seratus empat) usaha dimana 8 (delapan)

diantaranya yang sudah berstatus CV. Dalam perkembangan tersebut, terjadi peningkatan persaingan dalam industri ini, dimana perhatian yang harus dilakukan oleh industri adalah bagaimana kemampuan dan penguasaan di bidang teknologi. Namun demikian agroindustri rumah panggung Woloan perlu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi belum diikuti dengan pemahaman yang kuat tentang teknologi informasi dan komunikasi. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur literasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh 8 (delapan) pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan yang berstatus CV.

Rumusan Masalah

Bagaimana literasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pelaku agroindustri Rumah Panggung di Woloan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui literasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai informasi bagi pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan dalam mengembangkan strategi menghadapi persaingan di era teknologi informasi saat ini, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Woloan dengan objek penelitian adalah agroindustri

rumah panggung, serta waktu penelitian yaitu selama 3 (tiga) bulan yang dilaksanakan dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berhubungan semua unsur yang berhubungan dengan penggunaan literasi teknologi informasi dan komunikasi para pelaku usaha dimana data primer tersebut bersifat kualitatif, yang diukur dengan 5 (lima) kategori, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), Tidak Pernah (TP). Data sekunder diambil dalam penelitian ini, berkaitan dengan kondisi wilayah penelitian dan karakteristik agroindustri rumah panggung di Woloan.

Metode Pengambilan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan agroindustri rumah panggung yang berstatus CV yang berjumlah 8 (delapan) agroindustri rumah panggung di Woloan. Data primer diambil secara survei terhadap para pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan, seperti pemilik, kepala bas, dan tukang dengan cara wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diambil dari beberapa instansi terkait seperti Kantor Kelurahan Woloan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tomohon dan Biro Pusat Statistika (BPS) Kota Tomohon.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan yang berjumlah 104 (seratus empat) usaha yang ada, kemudian diambil sampel berjumlah 8 (delapan) usaha yang telah berstatus CV sebagai sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

A. Karakteristik Responden

1. Umur (Tahun)
2. Pendidikan terakhir

B. Literasi Teknologi Informasi Komunikasi

1. Literasi Komputer

- 1) Kepemilikan dan jumlah komputer untuk mendukung usaha.
- 2) Penggunaan komputer untuk usaha dan non usaha, Frekuensi penggunaan komputer (1-2 jam, 2-3 jam, lebih dari 3 jam)
- 3) Penggunaan aplikasi office: (pengolah kata word, Presentasi power point, pengolah data excel)
- 4) Pemanfaatkan komputer untuk mendukung bisnis yang dijalankan (laporan keuangan, desain grafis, email, website, data dan informasi, pemasaran lewat media sosial).

2. Literasi telepon seluler (HP)

- 1) Kepemilikan dan jumlah HP untuk mendukung usaha.
- 2) Penggunaan HP untuk usaha dan non usaha, Frekuensi penggunaan HP (1-2 jam, 2-3 jam, lebih dari 3 jam)
- 3) Penggunaan aplikasi office: (pengolah kata word, Presentasi power point, pengolah data excel).
- 4) Pemanfaatkan HP untuk mendukung bisnis yang dijalankan (laporan keuangan, desain grafis, email, website, data dan informasi, pemasaran lewat media sosial).Pedagang Pengecer Sayuran Hidroponik

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif terhadap variabel-variabel yang diukur dengan 5 (lima) kategori yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), San-

gat Jarang (SJ), Tidak Pernah (TP), dimana dikaitkan dengan konsep literacy dalam aspek *define, access, manage, integrate, evaluate, create dan communicate*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Wilayah Administratif Kota Tomohon terdiri dari 5 Kecamatan dengan 44 Kelurahan dan 299 Lingkungan, yang dipimpin oleh Walikota dan Wakil Walikota. Kelurahan Woloan Satu Kecamatan Tomohon Barat merupakan sentra produksi rumah kayu dengan sistem konstruksi bongkar pasang (knock-down) yang berada di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Jarak dari Kota Tomohon ke Kecamatan Tomohon Barat adalah 2,0 km dan jarak dari Ibukota Kecamatan ke Kelurahan Woloan Satu adalah 1,0 km.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Faktor umur sangat berkaitan dengan kondisi fisik, semangat, tenaga serta kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Umur pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

No.	Umur (tahun)	Responden (orang)	Presentase (%)
1	26-36	3	38
2	36-46	2	25
3	46-57	3	38
	Jumlah	8	100

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan bahwa terdapat 3 responden (38%) yang berusia 26 sampai dengan 36 tahun, dan 2 responden (25%) yang berusia 36 sampai 46 berjumlah 25%, sedangkan yang berusia antara 46 sampai 57 berjumlah sama dengan kelompok umur 26 sampai dengan 36 tahun, yaitu 3 orang (38%).

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat dan faktor yang penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Rumah Panggung di Woloan

No.	Tingkat Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
1	SMP	1	13
2	SMA	3	38
3	S1	4	50
	Jumlah	8	100

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari Tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan tentang sebaran tingkat pendidikan para pelaku usaha rumah panggung di Woloan, dimana jumlah terbanyak adalah berpendidikan S1, yaitu sebanyak 4 orang (50%), diikuti oleh responden yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (38%). Sedangkan, jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang (13%).

Kepemilikan dan Jumlah alat TIK

Pada Tabel 3 berikut, dapat dijelaskan tentang kepemilikan dan jumlah alat/ perlengkapan TIK para pelaku usaha agroindustri rumah panggung di Woloan.

Tabel 3. Kepemilikan dan Jumlah

Uraian		Komputer	HP
Kepemilikan	Ya	8	8
	%	100	100
	Tidak	0	0
	%	0	0
Jumlah	1 buah	8	8
	%	100	100
	>1 buah	2	5
	%	25	63

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua usaha rumah panggung di Woloan memiliki alat TIK baik Komputer maupun HP. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat 2 usaha yang memiliki komputer lebih dari 1 buah dengan presentase 25% dan 5 usaha yang memiliki HP lebih dari 2 buah dengan presentase 63%.

Penggunaan alat/ perlengkapan TIK

Penggunaan alat tik untuk usaha dan non usaha

Pada Tabel 4 berikut dapat dijelaskan tentang penggunaan alat/ perlengkapan TIK untuk usaha dan non usaha oleh para pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan menggunakan Komputer dan HP untuk usaha (100%), diikuti dengan penggunaan komputer dan HP untuk non usaha (100%), dan penggunaan komputer dan HP untuk keduanya (100%).

Tabel 4. Penggunaan Alat TIK

Penggunaan TIK	Komputer	HP
Usaha	8	8
%	100	100
Non Usaha	8	8
%	100	100
Keduanya	8	8
%	100	100

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Frekuensi penggunaan

Tabel 5 memperlihatkan 2 responden menggunakan komputer 1-2 jam (25%), 3 responden menggunakan komputer 2-3 jam (38%) dan 3 responden menggunakan komputer lebih dari 3 jam (38%), Diikuti dengan frekuensi penggunaan HP yakni 3 responden menggunakan HP 1-2 jam (38%), 2 responden menggunakan HP 2-3 jam (25%) dan 3 responden menggunakan HP lebih dari 3 jam (38%).

Tabel 5. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi Penggunaan	Komputer	HP
1-2 jam	2	3
%	25	38
2-3 jam	3	2
%	38	25
>3 jam	3	3
%	38	38

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan telah mampu mendefinisikan (define) alat teknologi informasi dan komunikasi yaitu komputer dan HP dengan frekuensi yang bervariasi antara 1-2 jam, 2-3 jam, sampai lebih dari 3 jam untuk

mencari data dan informasi, memasarkan produk lewat media sosial, membuat laporan keuangan, mendesain rumah panggung, pemasaran lewat website toko online, membuka email, dan bermain game seusai bekerja.

Penggunaan Aplikasi Office

Pengolahan Kata Word

Microsoft Word merupakan sebuah program bagian dari paket instalasi Microsoft Office, berfungsi sebagai perangkat lunak pengolah kata. Pemanfaatan word pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengolahan Kata Word

Word	Komputer	HP
SS	1	0
%	13	0
S	4	2
%	50	25
J	1	2
%	13	25
SJ	2	2
%	25	25
TP	0	2
%	0	25

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari Tabel 6 memperlihatkan bahwa sebanyak 4 responden (50%) sering memanfaatkan word di komputer, diikuti dengan 2 responden (25%) sangat jarang, 1 responden (13%) sering memanfaatkan word di komputer, sedangkan jarang sama dengan sering yaitu 1 responden (13%) dan tidak ada responden yang tidak pernah memanfaatkan word di komputer (0%). Selanjutnya tercatat sebanyak 2 responden (25%) sering

memanfaatkan word di HP, jarang sangat, jarang dan tidak pernah sama dengan sering yaitu 2 responden (25%), sedangkan sangat sering tidak ada responden yang sangat sering memanfaatkan word di HP.

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan telah memafaatkan aspek create dan communicate dalam agroindustri rumah panggung dimana dalam aspek create yaitu mengetik surat, membuat spanduk dan brosur rumah panggung. Sedangkan communicate yaitu untuk memberikan informasi kepada calon pembeli seperti nama perusahaan, lokasi, nomor yang bisa dihubungi dan macam- macam model rumah panggung yang di tawarkan.

Presentasi Power Point

Microsoft powerpoint merupakan salah satu aplikasi yang terdapat dalam Microsoft office yang menawarkan berbagai macam fitur yang dibutuhkan untuk keperluan presentasi. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi microsoft powerpoint termasuk dalam aspek create (menciptakan) dan communicate (mengkomunikasikan).

Dari Tabel 7 dapat dilihat 1 responden (13%) sangat sering memanfaatkan power point di komputer, 2 responden (25%) responden sering, selanjutnya jarang dan tidak pernah sama dengan sering 2 responden (25%), sedangkan sangat jarang sama dengan sering 1 responden (13%).memanfaatkan power point di computer sama dengan sering yaitu (38%). Selanjutnya juga sebanyak 4 responden (50%) jarang memanfaatkan power point di HP, responden yang tidak pernah memanfaatkan power point di HP sama sengan jarang yaitu 4 responden (50%), sedangkan sangat sering, sering dan jarang 0 responden (0%).

Tabel 7. Presentasi Power Point

Power Point	Komputer	HP
SS	1	0
%	13	0
S	2	0
%	25	0
J	2	0
%	25	0
SJ	1	4
%	13	50
TP	2	4
%	25	50

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa pelaku usaha rumah panggung di Woloan telah mampu menerapkan aspek create dan communicate dalam usaha mereka. Dari aspek create sebagai media dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk pada saat pengunjung datang sedangkan dari aspek communicate yaitu memberikan penjelasan yang lebih detail dan spesifik terhadap produk yang dijual kepada costumer.

Pengolahan Data Excel

Microsoft excel merupakan bagian dari Microsoft office yang berfungsi untuk pengolahan data dalam bentuk angka maupun perhitungan. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi microsoft excel termasuk dalam aspek manage (mengelolah). Dari tabel 8 dapat dilihat penggunaan excel pelaku rumah panggung di Woloan.

Tabel 8. Pengolahan Data Excel

Power Point	Komputer	HP
SS	2	0
%	25	0
S	3	2
%	38	25
J	1	1
%	13	13
SJ	1	2
%	13	25
TP	1	3
%	13	38

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan sebanyak 3 responden (38%) sering memanfaatkan excel di komputer, diikuti sebanyak 2 responden sangat sering (25%), sedangkan jarang, sangat jarang dan tidak pernah sebanyak 1 responden (13%). Selanjutnya juga sebanyak 3 responden (38%) tidak pernah memanfaatkan excel di HP, diikuti sering dan sangat jarang sebanyak 2 responden (25%), dan jarang sebanyak 1 responden (13%), sedangkan sangat sering 0 responden (0%).

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan telah memanfaatkan aspek manage (mengelola) dalam bentuk pengelolaan laporan keuangan dan pencatatan gaji karyawan. Namun ada juga yang hanya membuat laporan keuangan dan mencatat gaji karyawan secara manual.

Pemanfaatan Alat Tik untuk Mendukung Bisnis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, yang berguna untuk menggambarkan

bagaimana kinerja dari sebuah perusahaan tersebut. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi laporan keuangan termasuk dalam aspek manage (mengelola) dan evaluate (mengevaluasi). Pada tabel 9 dapat dilihat penggunaan komputer dan HP pelaku agroindustri rumah panggung untuk membuat laporan keuangan.

Tabel 9. Laporan Keuangan

Power Point	Komputer	HP
SS	2	1
%	25	13
S	3	1
%	38	13
J	1	1
%	13	13
SJ	1	2
%	13	25
TP	1	3
%	13	38

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 responden (38%) sering menggunakan komputer untuk mencatat laporan keuangan, diikuti sebanyak 2 responden (25%) sangat sering, sedangkan jarang, sangat jarang dan tidak pernah sebanyak 1 responden (13%). Selanjutnya juga sebanyak 3 responden (38%) responden tidak pernah menggunakan hp untuk mencatat laporan keuangan, diikuti sebanyak 2 responden (25%) sangat jarang, sedangkan sangat sering, sering dan jarang sebanyak 1 responden (13%).

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan telah memanfaatkan aspek manage dan evaluate dalam bentuk mengorganisir laporan

keuangan di komputer dengan menggunakan microsoft excel karena dapat membantu merapihkan pembukuan sehingga dikerjakan software akuntansi secara otomatis dan tidak perlu lagi dilakukan secara manual.

Desain Grafis

Desain grafis merupakan proses pemikiran yang diwujudkan dalam gambar, juga proses kreatif yang mengkombinasikan antara seni dengan teknologi untuk mengkomunikasikan sebuah ide. Desain grafis adalah aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri untuk menciptakan produk perusahaan. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi desain grafis termasuk dalam aspek create (menciptakan).

Dari Tabel 10 dapat dilihat 38% responden sangat sering membuat desain grafis di komputer, 25% responden sering membuat desain grafis di komputer, 13% responden jarang membuat desain grafis di computer, 13% responden sangat jarang membuat desain grafis di komputer, dan 13% responden tidak pernah membuat desain grafis di komputer. Selanjutnya juga untuk HP responden terbanyak tidak pernah membuat desain grafis di hp (88%), diikuti 13% responden jarang membuat desain grafis di HP, sedangkan responden yang sangat sering, sering dan sangat jarang membuat desain grafis (0%).

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi aspek create dimanfaatkan pelaku agroindustri rumah panggung di woloan dalam menciptakan desain rumah panggung yang menarik agar dapat memikat costumer dan meningkatkan penjualan, Karena rata-rata alasan orang membeli produk karena desain dari brand produk itu sendiri. Namun ada juga responden yang menggambar desain rumah panggung secara manual.

Tabel 10. Desain Grafis

Power Point	Komputer	HP
SS	3	0
%	38	0
S	2	0
%	25	0
J	1	1
%	13	13
SJ	1	0
%	13	0
TP	1	7
%	13	88

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Email

Email merupakan sarana untuk mengirim dan menerima surat atau pesan dengan format digital melalui jalur jaringan komputer dan internet. Pesan digital atau surat elektronik tersebut dapat dibuat dan dikirim ke alamat email lainnya dengan menggunakan komputer dan smartphome yang terhubung dengan internet. Mengirim pesan via email merupakan salah satu cara yang paling efisien, cepat, dan murah karena hanya butuh waktu beberapa detik saja. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi email termasuk dalam aspek access (mengakses) dan communicate (mengkomunikasikan). Pada tabel 11 dapat dilihat penggunaan komputer dan HP para pelaku agroindustri rumah panggung untuk email.

Tabel 11. Email

Power Point	Komputer	HP
SS	3	4
%	38	50
S	2	2
%	25	25
J	1	0
%	13	0
SJ	2	2
%	25	25
TP	0	0
%	0	0

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan tentang sebaran penggunaan komputer dan hp pelaku usaha rumah panggung di Woloan yaitu sebanyak 3 responden sangat sering menggunakan komputer untuk email (38%), diikuti 2 responden sering menggunakan komputer untuk email (25%), sebanyak 2 responden sangat jarang menggunakan komputer untuk email (25%), dan sebanyak 1 responden jarang menggunakan komputer untuk email (13%), sedangkan tidak pernah 0 responden (0%). Selanjutnya tercatat sebanyak 4 responden (50%) sering menggunakan HP untuk email, diikuti 2 responden sering menggunakan HP untuk email (25%), dan sangat jarang sama dengan sering sebanyak 2 responden (25%), sedangkan jarang dan tidak pernah 0 responden (0%).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan telah memanfaatkan aspek access dan communicate dalam usaha mereka. dimana dalam aspek access yaitu media promosi, pembuatan website toko online rumah panggung. Sedangkan communicate untuk

berkomunikasi seperti mengirim dan menerima pesan dengan costumer.

Data dan Informasi

Di dalam Ilmu komputer data merupakan segala sesuatu yang telah disimpan pada memori berdasarkan format tertentu, data bisa berbentuk angka, simbol, karakter, gambar, suara, ataupun tanda-tanda yang bisa dijadikan sebagai suatu informasi, Informasi ialah penerangan, keterangan, kabar atau berita, serta pemberitahuan. Informasi juga termasuk keterangan ataupun bahan nyata yang bisa dijadikan sebagai dasar kajian analisis ataupun kesimpulan. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi data dan informasi termasuk aspek define (mendefinisi) dan create (menciptakan).

Tabel 12. Data dan Informasi

Power Point	Komputer	HP
SS	3	3
%	38	63
S	2	2
%	25	25
J	2	1
%	25	13
SJ	1	0
%	13	0
TP	0	0
%	0	0

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat sebanyak 38% responden sangat sering melakukan browsing internet mencari data dan informasi mengenai rumah panggung menggunakan komputer, sebanyak 25% responden sering, dan jarang sama dengan sering yaitu 25% responden, diikuti sangat jarang sebanyak 13% responden, sedangkan tidak pernah 0%. Selanjutnya juga untuk HP sebanyak 63% responden sering mencari data

dan informasi, diikuti sebanyak 25% sering, dan sebanyak 13% jarang, sedangkan sangat jarang dan tidak pernah 0%. Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa semua pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan menerapkan aspek define dan create dalam usaha mereka untuk membantu mengamati trend pasar yaitu kemana target pemasaran dan inovasi produk seperti apa yang dapat memikat customer.

Media Sosial

Media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui smartphone dan komputer. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi media sosial termasuk aspek communicate (mengkomunikasikan) dan access (mengakses). Pada tabel 13 dapat dilihat penggunaan komputer dan HP para pelaku agroindustri rumah panggung untuk media sosial.

Tabel 13. Media Sosial

Power Point	Komputer	HP
SS	2	4
%	25	50
S	3	3
%	38	38
J	2	1
%	25	13
SJ	1	0
%	13	0
TP	0	0
%	0	0

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Dari Tabel 13, dapat dilihat bahwa pelaku rumah panggung responden sangat sering menggunakan komputer untuk media sosial dengan presentase 25%, sering menggunakan komputer untuk media sosial dengan presentase 38%, jarang menggunakan komputer dengan presentase 25%, sangat jarang menggunakan komputer untuk media sosial dengan presentase 13%, dan tidak pernah menggunakan komputer untuk media sosial dengan presentase 0%. Demikian juga dengan HP dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial terbanyak yaitu sangat sering dengan presentase 50%, diikuti dengan sering menggunakan media social di HP dengan presentase 38%, jarang menggunakan media social di HP dengan presentase 13%, sangat jarang menggunakan media social di HP atau 0%, dan tidak pernah menggunakan media sosial di HP atau 0%.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan menggunakan media sosial seperti facebook, Instagram dan whatsapp. Pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan menerapkan aspek communicate dan access. Aspek communicate yaitu sebagai media dalam berkomunikasi sehingga customer bisa langsung melihat model rumah panggung dan langsung melakukan penawaran/nego. Sedangkan access yaitu sebagai media promosi dan pemasaran rumah panggung karena media social membantu pencarian target konsumen, membantu menemukan konsumen baru, memperluas target pasar, meningkatkan pengunjung website, dan juga membantu konsumen menjangkau usaha.

Website

Website adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berisikan kumpulan informasi berupa data teks, gambar, animasi, audio, video maupun gabungan dari semuanya yang biasanya dibuat untuk personal, organisasi dan perusahaan. Dalam literasi

teknologi informasi dan komunikasi website termasuk aspek define (mendefinisi), access (mengakses), communicate (mengkomunikasikan).

Dari Tabel 14 tersebut dapat dijelaskan tentang sebaran penggunaan komputer pelaku usaha rumah panggung di Woloan untuk membuka website, dimana jumlah terbanyak adalah tidak pernah yaitu sebanyak 5 orang (63%), diikuti sangat sering sebanyak 3 orang (38%), sedangkan responden yang sering, jarang dan sangat jarang membuka website di komputer (0%). Selanjutnya untuk sebaran penggunaan website di HP sama dengan komputer dimana jumlah terbanyak adalah tidak pernah yaitu sebanyak 5 orang (63%), diikuti sering sebanyak 3 orang (38%) sedangkan responden yang sangat sering, jarang dan sangat jarang membuka website di HP (0%).

Tabel 14. Website

Power Point	Komputer	HP
SS	3	0
%	38	0
S	0	3
%	0	38
J	0	0
%	0	0
SJ	0	0
%	0	0
TP	5	3
%	63	63

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa pelaku agroindustri rumah panggung di

Woloan telah mampu menerapkan aspek define, access dan communicate dalam usaha yang mereka jalankan. Dimana dalam aspek define yaitu menampilkan profil usaha rumah panggung yang dikerjakan. Access yaitu sebagai sarana penjualan produk sehingga customer bisa melihat model rumah panggung. Sedangkan communicate yaitu melakukan penawaran/nego langsung, dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun agar customer baik yang jauh maupun dekat dapat mengecek model rumah panggung yang dicari tanpa harus datang langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan dalam kaitannya dengan penggunaan literasi teknologi informasi dan komunikasi sering digunakan dalam beberapa aspek yaitu aspek pemasaran (media social, email dan website), desain grafis dan media komunikasi.

Saran

Bagi setiap pelaku agroindustri rumah panggung di Woloan untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi dalam menghadapi persaingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Echel. 2016. Industri Rumah Kayu Sulut Makin Berkembang – Perlu Dukungan Pemerintah. PT Media Tumou Tou Powered By Wordpress.
- Saleh, B. 2015, “Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Masyarakat Di Kawasan Mammanisata”. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika. Makassar.

- Syarifuddin., 2014, “Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi”. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar.
- Permatasari, A, 2015. Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
- Rengkung, L. R. 2018. The Effect Of Leverage Factors Of Learning To Product Quality Of Wooden House Industry At Woloan District, North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Business and Management*.
- Rumagit, G. A. J., 1997. Analisis Ekonomi Budaya Pengembangan Industri Rumah Kayu Minahasa. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor
- Udayana. 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. [Http://Repository. Warmadewa. Ac.Id/ 29/1/ 18-37-1-PB.Pdf](http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.Pdf). 19 September 2019.